

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwokinanti Wilayah Kerja Puskesmas Pakualaman Yogyakarta pada tanggal 1 Juni sampai 20 Juni 2015 dengan responden ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0 sampai 6 bulan sebanyak 36 orang ibu menyusui. Desa Purwokinanti terletak di Kecamatan Pakualaman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas daerah 33,22 Ha dan jumlah penduduk 6276 jiwa terdiri dari 2971 penduduk laki-laki dan 3305 penduduk perempuan (Data Kelurahan Purwokinanti, 2015). Berdasarkan letak geografis Desa Purwokinanti terletak di daerah datar dengan sedikit daerah yang kondisinya lereng sepanjang bantaran sungai code, dengan ketinggian 107 mdpl (meter di atas permukaan laut). Desa Purwokinanti terdiri dari 10 RW dan 47 RT dengan batas wilayah yaitu:

- 1) Utara berbatasan dengan Kelurahan Tegal Panggung dan Kelurahan Bausasran
- 2) Timur berbatasan dengan Kelurahan Gunung Ketur
- 3) Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunung Ketur dan Wirogunan
- 4) Barat berbatasan dengan Kelurahan Ngupasan

Desa Purwokinanti terdiri dari 4 kampung yaitu Kampung Jagalan Beji, Kampung Jagalan Ledoksari, Kampung Surengjurit dan Kampung

Purwokinanti. Akses kesehatan terdekat di Desa Purwokinanti yaitu Puskesmas Pakualaman. Puskesmas Pakualaman terletak di jalan Jayeng Prawiran 13 RT 019/04 Purwokinanti, Pakualaman, Yogyakarta.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, usia anak, dan pernah/tidak mendapat penyuluhan.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

No.	Karakteristik responden	n	%
Umur			
1.	< 20 tahun	6	16,7
2.	20-35 tahun	29	80,6
3.	> 35 Tahun	1	2,8
Pendidikan			
1.	SMP	4	11,1
2.	SMA	21	58,3
3.	Perguruan tinggi	11	36,6
Pekerjaan			
1.	PNS	7	19,4
2.	Pegawai swasta	2	5,6
3.	Wiraswasta	7	19,4
4.	Ibu rumah tangga	20	55,6
Usia anak			
1.	1 Bulan	6	16,7
2.	2 Bulan	4	11,1
3.	3 Bulan	10	27,8
4.	4 Bulan	6	16,7
5.	5 Bulan	7	19,4
6.	6 Bulan	3	8,3
Pernah/Tidak mendapat penyuluhan			
1.	Pernah	24	66,7
2.	Tidak	12	33,3
Jumlah		36	100

Sumber: Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebanyak 36 ibu menyusui, mayoritas adalah ibu menyusui dengan umur

20-35 tahun sebesar (80,6%), pendidikan terakhir SMA sebesar (58,3%), dan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebesar (55,6%), selain itu diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki anak berusia 3 bulan sebesar (27,8%), dan ibu sudah mendapatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif sebesar (66,7%).

3. Hasil analisa

a. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif

No	Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif	n	%
1	Baik	8	22,2
2	Cukup	25	69,4
3	Kurang	3	8,3
	Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.2 mayoritas responden secara adekuat diperoleh hasil pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif (69,4%).

b. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian ASI eksklusif

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian ASI eksklusif

No	Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian ASI eksklusif	n	%
1	Baik	10	27,8
2	Cukup	14	38,9
3	Kurang	12	33,3
	Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden secara adekuat diperoleh hasil pengetahuan yang cukup tentang pengertian ASI eksklusif (38,9%).

c. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI eksklusif

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI eksklusif

No	Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang manfaat ASI eksklusif	n	%
1	Baik	24	66,7
2	Cukup	10	27,8
3	Kurang	2	5,6
	Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas responden secara adekuat diperoleh hasil pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif (60,6%).

d. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang komposisi ASI

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang komposisi ASI

No	Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang komposisi ASI	n	%
1	Baik	23	63,9
2	Cukup	6	16,7
3	Kurang	7	19,4
	Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.5 mayoritas responden secara adekuat diperoleh hasil pengetahuan yang baik tentang komposisi ASI (63,9%).

e. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara pemberian ASI

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara pemberian ASI

No	Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara pemberian ASI	n	%
1	Baik	19	52,8
2	Cukup	9	25,0
3	Kurang	8	22,2
	Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.6 mayoritas responden secara adekuat diperoleh hasil pengetahuan yang baik tentang cara pemberian ASI (52,8%).

f. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengeluaran ASI

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara pengeluaran ASI

No	Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara pengeluaran ASI	n	%
1	Baik	20	55,6
2	Cukup	10	27,8
3	Kurang	6	16,7
	Jumlah	36	100,0

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.7 mayoritas responden secara adekuat diperoleh hasil pengetahuan yang baik tentang cara pengeluaran ASI (55,6%).

g. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara penyimpanan ASI

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang penyimpanan ASI

No	Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang cara penyimpanan ASI	n	%
1	Baik	14	38,9
2	Cukup	7	19,4
3	Kurang	15	41,7
	Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer (2015)

Berdasarkan tabel 4.8 mayoritas responden secara adekuat diperoleh hasil pengetahuan yang kurang tentang cara penyimpanan ASI yaitu sebanyak (41,7%).

h. Tabel silang

Tabel 4. 9 Silang karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif

Karakteristik responden		Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif							
		Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
Umur ibu	< 20 tahun	0	0	4	11,1	2	5,6	6	16,7
	20-35 tahun	8	22,2	20	55,6	1	2,8	29	80,6
	> 35 tahun	0	0	1	2,8	0	0	1	2,8
	Total	8	22,2	25	69,4	3	8,3	36	100
Pendidikan	SMP	0	0	2	5,6	2	5,6	4	11,1
	SMA	4	11,1	17	47,2	0	0	21	58,3
	Perguruan tinggi	4	11,1	6	16,7	1	2,8	11	30,6
	Total	8	22,2	25	69,4	3	8,3	36	100
Pekerjaan	PNS	3	8,3	4	11,1	0	0	7	19,4
	Pegawai swasta	0	0	2	5,6	0	0	2	5,6
	Wiraswasta	1	2,8	5	13,9	1	2,8	7	19,4
	Ibu rumah tangga	4	11,1	14	38,9	2	5,6	20	55,6
	Total	8	22,2	25	69,4	3	8,3	36	100
Usia Bayi	1 bulan	0	0	6	16,7	0	0	6	16,7
	2 bulan	2	5,6	1	2,8	1	2,8	4	11,1
	3 bulan	3	8,3	6	16,7	1	2,8	10	27,8
	4 bulan	1	2,8	5	13,9	0	0	6	16,7
	5 bulan	1	2,8	5	13,9	1	2,8	7	19,4
	6 bulan	1	2,8	2	5,6	0	0	3	8,3
	Total	8	22,2	25	69,4	3	8,3	36	100
Pernah/Tidak mendapatkan penyuluhan	Pernah	6	16,7	17	47,2	1	2,8	24	66,7
	Tidak	2	5,6	8	22,2	2	5,6	12	33,3
	Total	8	22,2	25	69,4	3	8,3	36	100

Berdasarkan tabel 4. 9 diketahui bahwa kelompok terbesar ibu usia 20-35 tahun dan pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif (55,6%), Ibu dengan pendidikan terakhir SMA dan mempunyai pengetahuan cukup (47,2%), mayoritas adalah ibu rumah tangga dan berpengetahuan cukup tentang ASI eksklusif

(38,9%), mayoritas ibu memiliki bayi usia 3 bulan dan berpengetahuan cukup (16,7%), serta Ibu sudah mendapatkan penyuluhan dan berpengetahuan cukup tentang ASI eksklusif (47,2%).

B. Pembahasan

Gambaran tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Purwokinanti mengenai tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan jumlah responden 36 ibu menyusui dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif (69,4%). Berdasarkan kategori kuesioner meliputi pengertian, manfaat, komposisi, cara memberikan, cara pengeluaran, dan cara penyimpanan ASI, semua kategori mempengaruhi hasil tingkat pengetahuan namun ada satu kategori yang menonjol menyebabkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif cukup yaitu pada kategori penyimpanan ASI (kurang 41,7%).

Pengetahuan memiliki beberapa faktor yaitu umur, *Intelegensi*, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, informasi, dan pengalaman (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ibu antara 20-35 tahun (80,6%). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan rentang usia yang cukup maka tingkat pemahaman dan tingkat untuk mengerti suatu informasi yang baru akan lebih mudah (Notoatmodjo, 2010). Selain umur pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden pendidikan terakhirnya adalah

SMA (58,3%), hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu. Hasil tersebut diperkuat dengan tabulasi silang dalam pendidikan yang menunjukkan bahwa sebagian besar merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan kategori cukup tentang ASI eksklusif (47,2%). Hasil tersebut juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan pengembangan dan perubahan kelakuan seseorang. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek kelakuan yang lain. Pendidikan adalah proses belajar dan mengajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat (Riyanto dan Budiman, 2013). Selain umur dan pendidikan, pekerjaan juga berperan penting dalam pengetahuan seseorang. Menurut Wawan (2010), pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan mayoritas responden merupakan ibu rumah tangga (55,6%) dengan pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif, diperkuat dengan hasil uji analisis tabel silang yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga dengan pengetahuan yang cukup (38,9%), hal ini dapat disebabkan karena kurangnya berinteraksi dengan sesama ibu-ibu, namun sekarang ini akses pengetahuan bisa didapatkan dengan mudah misalnya dengan adanya internet dan media sosial lainnya. niat ingin tahu terhadap suatu hal khususnya tentang ASI eksklusif bisa muncul dari masing-masing individu.

Usia bayi kemungkinan besar berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki bayi berusia 3 bulan (27,8%), selain itu diperkuat dengan uji analisis tabel silang yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif (16,7%). Selain usia bayi faktor pengalaman juga mempengaruhi pengetahuan, dalam penelitian ini mayoritas responden sudah mendapatkan penyuluhan tentang ASI eksklusif namun uji analisis tabel silang menunjukkan bahwa ibu yang sudah mendapatkan penyuluhan maupun belum sama-sama menunjukkan pengetahuan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi bukan hanya dari penyuluhan namun dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dari internet, media sosial maupun interaksi sesama ibu menyusui. Pengalaman adalah guru terbaik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, oleh sebab itu pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fikawati (2009) bahwa pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman ibu adalah faktor predisposisi yang berpengaruh positif terhadap keberhasilan ASI eksklusif dan dari segi faktor pendorong, dukungan tenaga kesehatan yang membantu persalinan paling nyata pengaruhnya dalam keberhasilan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian ASI eksklusif yaitu cukup (38,9%), tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat (66,7%), komposisi (63,7%), cara pemberian (25%) sudah masuk dalam kategori baik, dan cara penyimpanan ASI (41,7%) masuk dalam kategori kurang. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pengertian dan cara penyimpanan ASI dikarenakan ibu hanya sebatas tahu dan tidak pernah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, ibu beranggapan bahwa ASI tidak perlu disimpan karena dapat menghilangkan kandungan nutrisi dan ibu masih belum paham bagaimana cara penyimpanan ASI maupun ASI bisa bertahan berapa lama. Cara penyimpanan ASI sangatlah mudah dan praktis terutama untuk ibu yang bekerja. Maryunani (2012), menyatakan bahwa ASI dapat disimpan dalam botol gelas atau plastik, termasuk plastik klip, kurang lebih 80-100cc, dan disimpan dalam kulkas maupun freezer.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah cukup hal ini dapat disebabkan oleh paparan dari tenaga kesehatan yang kurang detail atau hanya sebatas memberikan penyuluhan. Tingkat pengetahuan meliputi tahu, memahami, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan ibu pada kategori cukup bisa dikarenakan dari pihak ibu yang hanya sebatas tahu dan belum memahami secara benar pentingnya ASI eksklusif, sehingga belum bisa mengaplikasikan secara nyata dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, S (2013) yang berjudul Hubungan

pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu-ibu yang bekerja sebagai perawat di RS AL-Islam Kota Bandung, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah cukup (60%).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kendala Penelitian

Kendala yang dihadapi peneliti pada saat melakukan penelitian adalah tidak bisa mengumpulkan responden dalam satu waktu, sehingga harus mendatangi responden rumah kerumah dan setiap responden ada yang susah untuk ditemui maupun harus janji terlebih dahulu.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup hanya menyediakan jawaban benar dan salah, sehingga jawaban responden belum bisa mengukur pengetahuan secara mendalam.
- b. Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal, sehingga hasil penelitian terbatas pada tingkat pengetahuan ibu menyusui pada bayi usia 0 sampai 6 bulan tentang ASI eksklusif.